

## Analisis Minat UMKM Terhadap Wakaf Produktif di Surakarta

Achmad Aryakusuma Sumarjoko<sup>1</sup>, Muhammad Sholahuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta  
ms242@ums.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of knowledge about productive waqf and trust in waqf managers on the perception of economic benefits and the interest of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in participating in productive waqf in Surakarta. The research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected from 191 MSME respondents selected through purposive sampling and analyzed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS 4.0 software. The results indicate that knowledge about productive waqf has a positive and significant effect on both the perception of economic benefits and the interest of MSMEs in productive waqf. Trust in waqf managers also shows a positive and significant influence on the perception of economic benefits and MSME interest. Furthermore, the perception of economic benefits has a positive and significant effect on MSME interest in productive waqf and acts as a partial mediating variable in the relationship between knowledge and trust toward MSME interest. The findings of this study affirm that improving knowledge and trust in waqf management institutions can strengthen the perception of economic benefits, which in turn increases MSMEs' interest in participating in the development of productive waqf in Surakarta.*

**Keywords:** Productive Waqf, Knowledge, Trust, Perception of Economic Benefits, MSME Interest.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang wakaf produktif dan kepercayaan terhadap pengelola wakaf terhadap persepsi manfaat ekonomi serta minat UMKM dalam berpartisipasi pada wakaf produktif di Surakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 191 responden pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis dengan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang wakaf produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat ekonomi wakaf serta terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif. Kepercayaan terhadap pengelola wakaf juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat ekonomi wakaf dan minat UMKM. Selain itu, persepsi manfaat ekonomi wakaf terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif serta berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan terhadap minat UMKM. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf mampu memperkuat persepsi manfaat ekonomi wakaf, yang pada akhirnya mendorong peningkatan minat UMKM untuk berpartisipasi dalam pengembangan wakaf produktif di Surakarta.

**Kata Kunci :** Wakaf Produktif, Pengetahuan, Kepercayaan, Persepsi Manfaat Ekonomi, Minat UMKM.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena menyerap sebagian besar tenaga kerja dan

memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, dengan estimasi mencapai 60% PDB dan menyerap lebih dari 96% angkatan kerja nasional (Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia, 2025). Pelaku UMKM tersebar di hampir seluruh wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, dan menjalankan usaha yang memanfaatkan potensi lokal, seperti pengolahan makanan khas, kerajinan tangan, dan perdagangan eceran. Kemampuan manajerial yang baik memungkinkan mereka beradaptasi terhadap dinamika ekonomi, meningkatkan daya saing, serta memanfaatkan peluang pasar, sehingga UMKM menjadi fondasi penting bagi stabilitas ekonomi nasional, termasuk pada masa krisis. Perkembangan era digital mendorong pelaku UMKM menerapkan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan (Harini et al., 2021). Meski demikian, UMKM masih menghadapi kendala klasik berupa keterbatasan modal dan akses pembiayaan formal, di mana sebagian besar bergantung pada pinjaman informal berbunga tinggi karena keterbatasan agunan, catatan kredit, dan rendahnya literasi finansial. Sekitar 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan pembiayaan memadai, sehingga kesenjangan modal tetap menjadi hambatan utama pengembangan usaha (Budiman et al., 2025). Kondisi ini menekankan pentingnya alternatif pembiayaan yang inklusif dan berkelanjutan, seperti wakaf produktif, sebagai sumber modal usaha yang lebih adil dan mendukung pertumbuhan UMKM.

Wakaf produktif sebagai instrumen keuangan sosial Islam memiliki kapasitas signifikan untuk mengatasi keterbatasan modal yang dihadapi UMKM di Indonesia. Praktik wakaf kini telah berevolusi dari sekadar pemanfaatan tanah untuk masjid atau makam menjadi wakaf tunai dan aset produktif yang dikelola secara profesional dengan orientasi manfaat sosial. Menurut Shaikh et al. (2017), wakaf mampu menjadi sumber pembiayaan pembangunan dan instrumen keuangan sosial berkelanjutan melalui pengelolaan yang transparan dan akuntabel, sehingga tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga berfungsi sebagai instrumen ekonomi kolektif yang memberi manfaat sosial dan finansial bagi masyarakat. Namun, pemahaman pelaku UMKM mengenai wakaf produktif masih terbatas, banyak yang tidak mengetahui bahwa wakaf dapat diwujudkan dalam bentuk tunai atau aset produktif, sehingga rendahnya literasi ini menghambat minat mereka untuk berpartisipasi sebagai penerima manfaat maupun calon wakif di masa depan. Machmud & Suryaningsih (2020) menegaskan bahwa sebagian besar masyarakat Muslim memiliki pemahaman wakaf yang sangat minim, sehingga kontribusi wakaf produktif belum optimal, yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi wakaf, baik di kalangan akademisi maupun masyarakat umum, menjadi penghalang utama dalam pemanfaatan potensi wakaf produktif oleh UMKM.

Kepercayaan masyarakat, termasuk pelaku UMKM, terhadap lembaga pengelola wakaf menjadi faktor krusial dalam menentukan partisipasi mereka dalam wakaf produktif. Berbagai kasus penyalahgunaan dana wakaf yang diberitakan membuat sebagian pihak enggan menyalurkan dana kepada lembaga tertentu, meskipun keberhasilan wakaf produktif sangat bergantung pada profesionalitas,

transparansi, dan akuntabilitas nazhir dalam mengelola dana (Firadilla, 2024). Transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola wakaf terbukti mampu meningkatkan kepercayaan publik, sehingga tanpa kepercayaan yang memadai, pengembangan wakaf produktif akan sulit terealisasi. Selain itu, persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat ekonomi wakaf juga menjadi penentu utama partisipasi. Jika mereka menilai wakaf produktif mampu menyediakan modal, memperkuat kapasitas usaha, dan memberikan dampak sosial bagi masyarakat, minat untuk terlibat akan meningkat. Sebaliknya, jika wakaf produktif dipandang hanya sebagai konsep abstrak tanpa manfaat nyata, partisipasi cenderung rendah, menegaskan bahwa keberhasilan instrumen ini sangat bergantung pada persepsi masyarakat terhadap dampak riilnya (Khoiriyah, 2018).

Kota Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik, ditandai oleh keberadaan basis UMKM yang kuat dan beragam, dengan aktivitas ekonomi yang berkembang di sektor perdagangan, kuliner, dan industri kreatif, sekaligus masyarakatnya dikenal religius serta memiliki kepedulian sosial tinggi. Kondisi ini menjadikan Surakarta sebagai konteks yang relevan untuk meneliti pengaruh pengetahuan, kepercayaan, dan persepsi manfaat wakaf produktif terhadap minat pelaku UMKM untuk berpartisipasi. Selain itu, keberadaan lembaga zakat dan wakaf di kota ini memperkuat potensi implementasi wakaf produktif sebagai model pembiayaan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat memberikan gambaran empiris yang terukur mengenai hubungan antarvariabel, memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik terhadap data numerik yang dikumpulkan dari responden (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengukur sejauh mana pengetahuan (X1) dan kepercayaan (X2) memengaruhi minat (Y), serta peran persepsi manfaat (Z) sebagai variabel mediasi, sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif sekaligus analitis dan dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan maupun strategi pengembangan wakaf produktif di tingkat lokal maupun nasional, sekaligus memberikan kontribusi akademik bagi literatur dan praktik wakaf di Indonesia.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep Wakaf Produktif**

Wakaf merupakan instrumen Islam yang memiliki dimensi spiritual dan sosial-ekonomi, di mana harta ditahan kepemilikannya namun manfaatnya disalurkan untuk kepentingan umum. Sejak zaman Rasulullah SAW, wakaf diterapkan melalui sumur, kebun, dan rumah, seperti wakaf kebun Utsman bin Affan yang bertahan berabad-abad. Seiring perkembangan ekonomi modern, wakaf berkembang menjadi wakaf produktif yang dikelola profesional agar asetnya menghasilkan pendapatan berkelanjutan, misalnya melalui investasi properti, pertanian, atau pemberdayaan UMKM, dengan manfaat berkesinambungan tanpa mengurangi pokok harta. Keberhasilan wakaf produktif bergantung pada tata kelola transparan, akuntabel, dan profesional, serta peningkatan kapasitas nazhir. Di Indonesia, praktik

ini telah diterapkan melalui lembaga seperti Bank Wakaf Mikro Al-Fithrah yang menyalurkan dana wakaf kepada UMKM, meningkatkan pendapatan, kemandirian usaha, dan solidaritas sosial. Meski demikian, literasi masyarakat terhadap wakaf produktif masih terbatas, sehingga edukasi berkelanjutan penting untuk memperkuat partisipasi pewakaf dan pengelolaan aset, sekaligus membangun ekosistem filantropi Islam yang modern dan berkelanjutan (Khairi et al., 2025; Nazmi & Juliati, 2023; Zainal, 2016; Salsabilah & Rahmawati, 2021; Hotman, 2021; Sylvanie, 2023; Makhrus et al., 2021).

### **Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf**

Persepsi merupakan penilaian individu terhadap suatu objek yang terbentuk melalui pengalaman, pemahaman, dan keyakinan. Dalam konteks wakaf produktif, persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat ekonomi wakaf menjadi faktor penentu keterlibatan mereka dalam program tersebut. Keyakinan bahwa wakaf dapat memberikan dampak nyata bagi pengembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat akan meningkatkan kemungkinan partisipasi mereka. Ariansyah T. & Kurnia (2018) menegaskan bahwa wakaf merupakan instrumen keuangan publik yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan aset secara produktif, sementara pandangan masyarakat terhadap manfaat ekonomi wakaf tercermin dari keyakinan mereka bahwa wakaf dapat mendorong pembangunan ekonomi, memperkuat stabilitas sosial, dan menjadi sumber pendanaan publik. Bagi pelaku UMKM, manfaat ekonomi wakaf tidak hanya berupa dukungan modal, tetapi juga peningkatan kapasitas usaha melalui pelatihan, pendampingan, dan akses jaringan pemasaran, sebagaimana dijelaskan Najib et al. (2024) bahwa wakaf produktif mampu meningkatkan produktivitas dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Selain itu, manfaat sosial wakaf, seperti penguatan solidaritas, kebersamaan, dan kolaborasi antar pelaku usaha, juga memengaruhi persepsi positif mereka (Muhammad A.A & Rosidta, 2023). Pengalaman langsung atas keberhasilan pengelolaan wakaf produktif semakin memperkuat persepsi baik masyarakat dan mendorong partisipasi publik (Masriyah, 2024). Berdasarkan konsep Ariansyah T. (2018) dan temuan empiris tersebut, Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf (Z) dalam penelitian ini diadaptasi untuk menilai bagaimana pelaku UMKM memandang kontribusi wakaf dalam mendukung pengembangan usaha dan kesejahteraan ekonomi umat secara berkelanjutan.

### **Minat UMKM dalam Wakaf Produktif (Y)**

Minat pelaku UMKM terhadap wakaf produktif mencerminkan dorongan mereka untuk terlibat aktif dalam program wakaf, baik sebagai donatur, penerima manfaat, maupun mitra usaha. Berdasarkan Ajzen (1991), niat dipengaruhi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, yang bersama-sama membentuk dasar psikologis untuk bertindak. Penelitian Laila et al. (2023) menunjukkan bahwa niat pelaku UMKM berpartisipasi dalam wakaf dipengaruhi sikap positif, religiusitas, norma sosial, dan persepsi kemampuan berkontribusi, yang relevan dengan konteks Indonesia. Penelitian ini mengadaptasi konstruk tersebut

menjadi “minat UMKM dalam wakaf produktif” dengan indikator Niat Mengikuti, Peran sebagai Penerima, dan Keterlibatan Aktif, agar mencerminkan keterlibatan ekonomi dan religius. Edukasi dan pendampingan langsung meningkatkan partisipasi dengan menumbuhkan kepercayaan dan kedekatan sosial (Kasim et al., 2023). Minat UMKM dalam wakaf produktif (Y) dipengaruhi pengetahuan tentang wakaf produktif (X1), kepercayaan terhadap pengelola wakaf (X2), dan persepsi manfaat ekonomi wakaf (Z), yang bersama-sama membentuk dasar kognitif dan afektif untuk partisipasi aktif.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf**

Pemahaman mengenai wakaf produktif memegang peranan krusial dalam membentuk persepsi individu terhadap manfaat ekonomi yang ditimbulkannya, terutama bagi pelaku UMKM. Semakin mendalam pengetahuan mereka terkait mekanisme dan potensi wakaf produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, semakin positif pula persepsi terhadap nilai ekonominya. Laila et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat pemahaman yang cukup berkorelasi signifikan dengan sikap dan niat pelaku UMKM untuk terlibat dalam wakaf produktif, karena mereka meyakini bahwa wakaf tidak semata bernilai ibadah, tetapi juga dapat menjadi sumber pendanaan berkelanjutan untuk aktivitas ekonomi. Sesuai teori perilaku Ajzen (1991), pengetahuan membentuk *behavioral beliefs*, yakni keyakinan individu terhadap konsekuensi suatu tindakan yang memengaruhi sikap dan persepsi manfaatnya. Dengan memahami fungsi ekonomi wakaf sebagai modal sosial dan produktif, pelaku UMKM cenderung menilai manfaat ekonominya lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan & Wahyudin (2023) yang menegaskan pengetahuan sebagai faktor utama dalam membangun persepsi positif terhadap implementasi wakaf produktif. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dapat dirumuskan:

H1: Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap persepsi manfaat ekonomi wakaf.

#### **Pengaruh Kepercayaan terhadap Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf**

Kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf memegang peranan krusial dalam membentuk persepsi mengenai manfaat ekonomi wakaf. Menurut Shatar et al. (2021), tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong individu untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai karena mereka menilai pengelolaan dana dilakukan secara amanah dan transparan. Dengan adanya keyakinan bahwa lembaga wakaf dapat menyalurkan dana secara produktif, pelaku UMKM menilai wakaf sebagai instrumen yang memberikan manfaat ekonomi nyata. Dalam kerangka teori Ajzen (1991), kepercayaan terkait dengan *normative beliefs* dan *control beliefs* yang memengaruhi persepsi kemudahan serta hasil yang diharapkan dari suatu tindakan. Keyakinan yang kuat terhadap lembaga wakaf meningkatkan persepsi nilai manfaat, karena individu merasa kontribusinya berdampak secara signifikan. Penelitian Setiawan & Wahyudin (2023) juga menegaskan bahwa kepercayaan menjadi faktor penentu

dalam memperkuat persepsi nilai serta keberlanjutan wakaf produktif di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H2: Terdapat pengaruh positif antara kepercayaan terhadap persepsi manfaat ekonomi wakaf.

### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat UMKM terhadap Wakaf Produktif**

Pemahaman yang mendalam mengenai konsep wakaf produktif berperan penting dalam mendorong minat pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam pengelolaan wakaf. Menurut Laila et al. (2022), pemahaman tentang tujuan, fungsi, dan mekanisme wakaf produktif membuat pelaku usaha menilai wakaf sebagai instrumen keuangan yang memiliki nilai ekonomi sekaligus sosial. Sejalan dengan teori perilaku terencana Ajzen (1991), pengetahuan tergolong dalam *behavioral belief* yang memengaruhi niat seseorang untuk bertindak, karena mampu meningkatkan kesadaran akan manfaat dan mengurangi ketidakpastian hasil tindakan. Penelitian Setiawan & Wahyudin (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman terhadap wakaf produktif, semakin kuat pula niat partisipasi masyarakat dan pelaku usaha, karena mereka menyadari potensi ekonomi dari pengelolaan wakaf secara profesional. Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H3: Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif.

### **Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat UMKM terhadap Wakaf Produktif**

Kepercayaan berperan sebagai pendorong psikologis krusial yang meningkatkan kecenderungan partisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis wakaf; penelitian Shatar et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga wakaf mendorong individu untuk menyalurkan wakaf tunai karena merasa aman dan yakin akan pengelolaan dana yang transparan, sementara pada konteks UMKM, keyakinan terhadap integritas nazhir menjadi katalis utama terbentuknya minat terhadap wakaf produktif; sesuai kerangka Theory of Planned Behavior, Ajzen (1991) mengemukakan bahwa kepercayaan pada sistem atau institusi memperkuat *perceived behavioral control* yakni keyakinan bahwa tindakan dapat dilaksanakan dengan mudah dan berbuah hasil positif—dan temuan Setiawan & Wahyudin (2023) menguatkan hal ini dengan membuktikan pengaruh signifikan kepercayaan dan kredibilitas lembaga wakaf terhadap minat berwakaf produktif, terutama di sektor ekonomi mikro; berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis berikut:

H4: Terdapat pengaruh positif antara kepercayaan terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif.

### **Pengaruh Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf terhadap Minat UMKM terhadap Wakaf Produktif**

Persepsi tentang manfaat ekonomi wakaf mencerminkan sejauh mana pelaku UMKM menilai bahwa wakaf produktif mampu menghadirkan keuntungan sosial dan

ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga ketika mereka menyadari peran wakaf produktif dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi, dorongan untuk terlibat akan meningkat (Ariansyah T & Kurnia, 2018). Penilaian tersebut tidak semata-mata berfokus pada potensi keuntungan materi, melainkan juga pada kemampuan tata kelola wakaf dalam menciptakan nilai tambah ekonomi; bagi pelaku UMKM, wakaf produktif dapat menjadi sumber modal, fasilitas pengembangan usaha, dan sarana perluasan jaringan berbasis nilai sosial-keagamaan. Selaras dengan kerangka Ajzen (1991) yang menempatkan persepsi manfaat sebagai bagian dari sikap terhadap perilaku yang selanjutnya membentuk niat bertindak penilaian positif terhadap manfaat ekonomi wakaf diperkirakan akan meningkatkan niat pelaku UMKM untuk berwakaf atau terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif; oleh karenanya, dapat dirumuskan hipotesis bahwa persepsi manfaat ekonomi wakaf berpengaruh positif terhadap niat berwakaf pelaku UMKM:

H5: Terdapat pengaruh positif antara persepsi manfaat ekonomi wakaf terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif.

#### **Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf sebagai Mediasi antara Pengetahuan dan Minat UMKM terhadap Wakaf Produktif**

Pemahaman mendalam tentang wakaf produktif memengaruhi minat pelaku UMKM secara langsung maupun melalui persepsi manfaat ekonomi. Saat mereka menyadari nilai tambah ekonomi wakaf bagi masyarakat, persepsi positif ini memperkuat niat berpartisipasi (Laila et al., 2022). Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), pemahaman meningkatkan keyakinan terhadap hasil dan membentuk sikap positif melalui persepsi manfaat. Semakin tinggi pemahaman fungsi dan potensi ekonomi wakaf, semakin besar kemungkinan UMKM menilai wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Persepsi manfaat ini menjembatani pengetahuan menjadi dorongan nyata untuk bertindak, misalnya melalui modal usaha, pengelolaan aset produktif, atau distribusi hasil kepada penerima manfaat. Penilaian positif terhadap efektivitas dan transparansi pengelolaan wakaf memperkuat kepercayaan diri dan minat berpartisipasi, sehingga persepsi manfaat ekonomi berperan sebagai mediator yang mengubah pemahaman menjadi niat berwakaf:

H6: Persepsi manfaat ekonomi wakaf memediasi pengaruh pengetahuan terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif.

#### **Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf Sebagai Mediasi antara Kepercayaan dan Minat UMKM terhadap Wakaf Produktif**

Kepercayaan pelaku UMKM terhadap lembaga pengelola wakaf dapat meningkatkan persepsi positif terhadap manfaat ekonomi wakaf, yang selanjutnya mendorong minat mereka untuk berpartisipasi. Shatar et al. (2021) menegaskan bahwa keyakinan tinggi terhadap pengelolaan wakaf membuat masyarakat menilai kontribusinya dikelola secara produktif dan transparan, sehingga nilai manfaat

ekonomi menjadi lebih nyata. Berdasarkan Theory of Planned Behavior Ajzen (1991), kepercayaan terhadap sistem, lembaga, dan pengelola wakaf memediasi pembentukan persepsi manfaat ekonomi, karena keyakinan bahwa dana wakaf digunakan secara amanah dan profesional memunculkan dorongan untuk berpartisipasi. Persepsi ini berfungsi sebagai jembatan psikologis yang mengubah keyakinan menjadi tindakan konkret; pelaku UMKM tidak hanya menilai wakaf dari sisi moral, tetapi juga dari perspektif rasional bahwa aset wakaf mampu meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi. Selain itu, persepsi manfaat memperkuat rasa kepemilikan sosial terhadap program wakaf, terutama ketika hasil nyata berupa modal usaha, fasilitas, atau pengembangan komunitas ekonomi dapat dirasakan. Dengan demikian, kepercayaan tidak hanya menjadi fondasi emosional, tetapi juga pemicu persepsi positif yang meningkatkan motivasi, sehingga semakin tinggi kepercayaan terhadap tata kelola wakaf yang transparan dan akuntabel, semakin besar pula minat UMKM untuk aktif berpartisipasi:

H7: Persepsi manfaat ekonomi wakaf memediasi pengaruh kepercayaan terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivisme, yang memandang fenomena sosial dapat diukur secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Variabel penelitian diterjemahkan menjadi indikator terukur agar hubungan antarvariabel dapat diuji secara empiris. Sesuai Sugiyono (2019), metode kuantitatif berpegang pada filsafat positivisme, diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, serta menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis. Definisi operasional variabel mengkonkretkan konsep teoretis menjadi indikator yang dapat diukur, mencakup pengetahuan tentang wakaf produktif, kepercayaan terhadap pengelola wakaf, persepsi manfaat ekonomi wakaf, dan minat UMKM berpartisipasi dalam wakaf produktif. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert lima poin (1–5) untuk menangkap sikap dan persepsi responden secara ordinal (Sugiyono, 2019), dengan indikator tiap variabel meliputi: pengetahuan wakaf produktif (konsep dan potensi ekonomi wakaf) (Laila et al., 2022); kepercayaan terhadap pengelola wakaf (transparansi, integritas, kredibilitas lembaga) (AB Shatar et al., 2021); persepsi manfaat ekonomi wakaf sebagai mediator (modal, dukungan usaha, pemberdayaan ekonomi) (Ariansyah & Kurnia, 2018); dan minat UMKM berpartisipasi (niat mengikuti, peran penerima, keterlibatan aktif) (Laila et al., 2022).

Data primer dikumpulkan dari pelaku UMKM di Kota Surakarta melalui kuesioner daring dan luring pada periode Juni–Oktober 2025, dengan sampel purposive sebanyak 191 responden berdasarkan kepemilikan/manajemen UMKM, kesediaan, dan kemampuan memahami kuesioner. Analisis data menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS 4.0 untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Evaluasi model pengukuran mencakup validitas konvergen (outer loading  $\geq 0,70$ ; AVE  $\geq 0,50$ ), validitas diskriminan (Fornell–Larcker), reliabilitas

(Composite Reliability dan Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ ), serta uji multikolinearitas (VIF  $< 10$ ; tolerance  $> 0,10$ ). Model struktural dianalisis melalui R-square dan predictive relevance (Q-square  $> 0$ ), sedangkan hipotesis diuji dengan bootstrapping 5.000 resampling untuk memperoleh T-statistic, P-value, path coefficient efek langsung, dan specific indirect effect untuk menguji mediasi persepsi manfaat ekonomi wakaf, sesuai praktik penelitian terdahulu (Hair et al., 2021; Laila et al., 2022; Shatar et al., 2021; Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Responden penelitian terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Surakarta, dengan total sampel sebanyak 191 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria penelitian; pengumpulan data dilakukan melalui gabungan kuesioner daring (Google Form) dan pengisian langsung di lapangan untuk memastikan keterwakilan pelaku UMKM yang aktif, sehingga desain pengambilan sampel dan prosedur pengumpulan selaras dengan tujuan studi yang mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat partisipasi UMKM dalam program wakaf produktif rincian tata laksana pengumpulan data dan kriteria inklusi dijabarkan lebih lanjut pada Bab Metode.

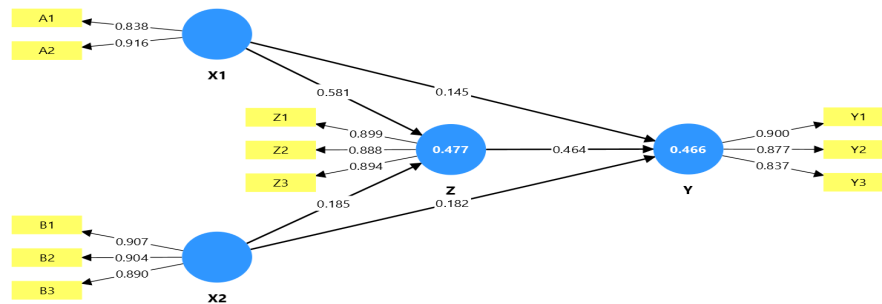
**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	118	62%
	Perempuan	73	38%
Pendidikan	SD/Sederajat	11	6%
	SMP/Sederajat	11	6%
	SMA/Sederajat	58	30%
	Perguruan Tinggi/Sederajat	111	58%
Total	-	191	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden penelitian adalah laki-laki sebanyak 118 orang (62%), dan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir Perguruan Tinggi/Sederajat yaitu 111 orang (58%), menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Surakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria dengan latar belakang pendidikan tinggi.

**Deskripsi Variabel Penelitian**

**Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**



**Gambar 1. Model Penelitian dan Nilai Koefisien Jalur (R-Square)**

Gambar di atas menunjukkan hubungan antar konstruk laten (Pengetahuan, Kepercayaan, Persepsi Manfaat, dan Minat UMKM) beserta indikator-indikatornya. Panah berwarna hijau menandakan nilai loading factor yang telah memenuhi kriteria validitas, dan semua jalur antar variabel laten menunjukkan arah hubungan positif sesuai hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara valid.

**Uji Validitas Indikator**

**Convergent Validity**

Convergent Validity yang diterima jika Indikator dalam penelitian memiliki Nilai *Outer Loadings* lebih besar dari 0,7. Bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Nilai Outer Loadings**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pengetahuan tentang Wakaf Produktif (X1)	X1.1	0.838	Valid
	X1.2	0.916	Valid
Kepercayaan terhadap Pengelola Wakaf (X2)	X2.1	0.907	Valid
	X2.2	0.904	Valid
	X2.3	0.890	Valid
Minat UMKM Berpartisipasi dalam Wakaf produktif (Y)	Y.1	0.900	Valid
	Y.2	0.877	Valid
	Y.3	0.837	Valid
Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf (Z)	Z.1	0.899	Valid
	Z.2	0.888	Valid
	Z.3	0.894	Valid

Nilai *outer loadings* untuk setiap indikator pada semua konstruk menunjukkan angka di atas ambang minimal 0,70, yang menandakan bukti validitas konvergen yang kuat. Dalam studi yang membahas metode metode pengujian validitas konvergen dan diskriminan di SEM, disebutkan bahwa standar loading factor  $\geq 0,5$  sudah bisa diterima, meskipun idealnya  $\geq 0,7$  agar representasi

konstruknya kuat. Semua nilai tersebut berada di atas batas konvensional 0,70 sehingga dapat dinyatakan valid.

**Discriminant Validity**

Discriminant Validity yang diterima jika Indikator dalam penelitian memiliki Nilai AVE lebih besar dari 0,5. Bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Tabel Nilai Avarage Varience Extracted**

Variabel	AVE (Avarage Varience Extracted)	Keterangan
Pengetahuan tentang Wakaf Produktif (X1)	0.771	Valid
Kepercayaan terhadap Pengelola Wakaf (X2)	0.811	Valid
Minat UMKM Berpartisipasi dalam Wakaf produktif (Y)	0.760	Valid
Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf (Z)	0.799	Valid

Nilai AVE untuk semua konstruk menunjukkan angka di atas ambang minimal 0,50, yang menandakan bukti validitas konvergen yang valid dan kuat. Hal yang menguatkan bukti validitas konvergen. Semua hasil ini berasal dari output uji konvergen yang telah disiapkan adalah Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk juga melebihi 0,50, yaitu X1 = 0,771; X2 = 0,811; Y = 0,760; Z = 0,799, yang berarti bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruknya masing-masing.

**Uji Reliabilitas Konstruk (Composite Reliability & Cronbach's Alpha)**

Composite Realibility (rho\_c)

**Tabel 4. Nilai Composite Realibility (rho\_c)**

Variabel	Composite Reability	Keterangan
Pengetahuan tentang Wakaf Produktif (X1)	0.870	Reliable
Kepercayaan terhadap Pengelola Wakaf (X2)	0.928	Reliable
Minat UMKM Berpartisipasi dalam Wakaf produktif (Y)	0.905	Reliable
Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf (Z)	0.922	Reliable

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, seluruh konstruk memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70 yang menandakan konsistensi internal antar indikator telah terpenuhi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk

pada penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk analisis model struktural selanjutnya.

Cronbach's Alpha

**Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan tentang Wakaf Produktif (X1)	0.709	Reliable
Kepercayaan terhadap Pengelola Wakaf (X2)	0.884	Reliable
Minat UMKM Berpartisipasi dalam Wakaf produktif (Y)	0.842	Reliable
Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf (Z)	0.874	Reliable

Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, dengan  $X1 = 0,709$ ;  $X2 = 0,884$ ;  $Y = 0,842$ ; dan  $Z = 0,874$ . Kombinasi antara Cronbach's Alpha dan CR ini memastikan bahwa konstruk yang digunakan memenuhi standar reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian empiris. Setelah validitas dan reliabilitas model pengukuran terjamin, analisis dilanjutkan ke evaluasi model struktural, yang mencakup pemeriksaan kolinearitas, penentuan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis secara langsung dan tidak langsung melalui prosedur bootstrapping.

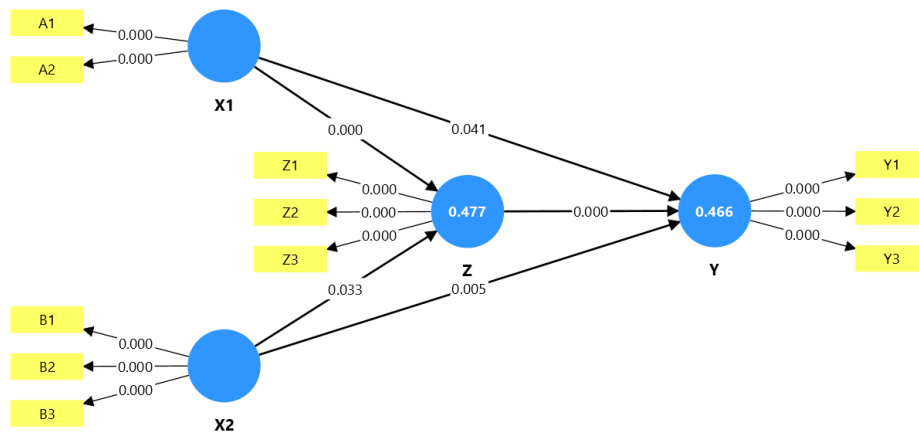
**Uji Multikolinearitas (VIF)**

**Tabel 6. Nilai Multikolinearitas**

Inner VIF Values	VIF	Keterangan
X1 → Y	1,968	Non Multicollinearity
X1 → Z	1,323	Non Multicollinearity
X2 → Y	1,388	Non Multicollinearity
X2 → Z	1,323	Non Multicollinearity
Z → Y	1,913	Non Multicollinearity

Berdasarkan Tabel 7, nilai VIF untuk seluruh jalur dalam model struktural berada di bawah ambang batas 5, dengan  $X1 \rightarrow Y$  sebesar 1,968,  $X1 \rightarrow Z$  1,323,  $X2 \rightarrow Y$  1,388,  $X2 \rightarrow Z$  1,323, dan  $Z \rightarrow Y$  1,913. Hal ini menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas di antara variabel independen maupun mediator, sehingga setiap konstruk dapat dianggap memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen dan hasil estimasi koefisien regresi dapat dipercaya

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**



**Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis (T-Statistics dan P-Values)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Nilai R Square**

Variabel	R-Square (R <sup>2</sup> )	R-Square Adjusted
Minat UMKM Berpartisipasi dalam Wakaf produktif (Y)	0.466	0.457
Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf (Z)	0.477	0.472

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa model menjelaskan 47,7% variasi Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf (Z) dan 46,6% variasi Minat UMKM (Y), yang tergolong kekuatan model sedang dan cukup memadai untuk prediksi serta penjelasan hubungan antarvariabel.

**Uji Goodness of Fit**

Uji Goodness of Fit merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana model teoretis yang dibuat mampu merepresentasikan data nyata secara akurat. Fungsi utamanya adalah memverifikasi apakah asumsi dan struktur hubungan antarvariabel dalam model layak secara statistik, sehingga hasil analisis maupun prediksi yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan kata lain, uji ini berperan sebagai alat pengecekan kualitas keseluruhan model sebelum menilai atau mengandalkan hasil dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, berikut adalah nilai yang diperoleh:

$$\begin{aligned}
 Q \text{ Square} &= 1 - [(1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0.450) \times (1 - 0.614)] \\
 &= 1 - [(0.466) \times (0.477)] \\
 &= 1 - [0.222] = 0.778 \\
 Q \text{ Square} &= 77.8\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki nilai Goodness of Fit sebesar 77,8% (0,778), yang mencerminkan kecocokan yang sangat kuat antara model struktural dan pengukuran dengan data empiris. Temuan ini

mengindikasikan bahwa model teoritis yang dikembangkan mampu merepresentasikan kondisi nyata data secara akurat dan valid. Kesesuaian yang tinggi ini sekaligus memperkuat validitas asumsi model secara menyeluruh, sehingga pengujian hipotesis berikutnya dapat dianggap andal dan hasilnya dapat dipercaya untuk dijadikan dasar kesimpulan penelitian.

Uji Hipotesis (Path Coefficients, T-statistic, P-value)

Path Coefficients

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode bootstrapping menggunakan SmartPLS 4 untuk mengevaluasi pengaruh langsung (path coefficient) maupun pengaruh tidak langsung (specific indirect effect/mediasi). Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% ( $P < 0,05$ ) dengan nilai kritis t-statistic 1,96. Suatu hubungan antar variabel dianggap signifikan apabila p-value kurang dari 0,05 atau t-statistic melebihi 1,96. Hasil analisis pengaruh tersebut disajikan dalam tabel path coefficient berikut:

**Tabel 8. Nilai Path Coefficient (Direct Effect)**

Direct Effect	Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
X1 → Z	H1	0.581	9,090	0.000	Positif dan signifikan
X2 → Z	H2	0.185	2,138	0.033	Positif dan signifikan
X1 → Y	H3	0.145	2,043	0.041	Positif dan signifikan
X2 → Y	H4	0.182	2,817	0.005	Positif dan signifikan
Z → Y	H5	0.464	6,871	0.000	Positif dan signifikan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pengetahuan pelaku UMKM (X1) memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap persepsi manfaat ekonomi wakaf (Z) dengan koefisien jalur 0,581, t-statistik 9,090, dan p-value 0,000, sehingga H1 diterima, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam membentuk persepsi manfaat wakaf. Kepercayaan terhadap pengelola wakaf (X2) juga memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat dengan koefisien 0,185, t-statistik 2,138, dan p-value 0,033, mendukung H2, yang menekankan pentingnya kredibilitas lembaga dalam mendorong partisipasi publik. Secara langsung, pengetahuan UMKM terhadap wakaf produktif turut meningkatkan minat mereka (Y) dengan koefisien 0,145, t-statistik 2,043, dan p-value 0,041, sehingga H3 diterima, meskipun efeknya lebih kecil dibandingkan jalur mediasi melalui persepsi manfaat, sedangkan kepercayaan terhadap pengelola wakaf memperkuat minat partisipasi UMKM secara signifikan dengan koefisien 0,182, t-statistik 2,817, dan p-value 0,005, mendukung H4. Lebih lanjut, persepsi manfaat

ekonomi wakaf terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi minat UMKM, tercermin dari koefisien 0,464, t-statistik 6,871, dan p-value 0,000, sehingga H5 diterima, menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan prasyarat penting agar minat partisipasi muncul dan meningkat secara signifikan.

#### Uji Mediasi (Indirect Effect)

Hasil pengujian mediasi menggunakan prosedur bootstrapping menunjukkan bahwa persepsi manfaat ekonomi wakaf berfungsi sebagai mediator yang signifikan. Secara spesifik, efek tidak langsung pengetahuan (X1) terhadap minat (Y) melalui persepsi manfaat (Z) tercatat sebesar 0,270 dengan t-hitung 5,572 dan p-value 0,000, sementara efek tidak langsung kepercayaan (X2) terhadap minat (Y) melalui persepsi manfaat (Z) sebesar 0,086 dengan t-hitung 2,017 dan p-value 0,044. Temuan ini mengindikasikan bahwa jalur mediasi  $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$  dan  $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$  keduanya bersifat parsial dan signifikan.

**Tabel 9. Nilai Indirect Effect**

Direct Effect	Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
$X1 \rightarrow Y \rightarrow Z$	H6	0.270	5,572	0.000	Positif dan signifikan
$X2 \rightarrow Y \rightarrow Z$	H7	0.086	2,017	0.044	Positif dan signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap minat mereka berpartisipasi dalam wakaf produktif. Secara spesifik, mediasi parsial terjadi pada pengetahuan (X1) dengan nilai indirect effect 0,270 (t-statistik 5,572;  $p = 0,000$ ), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan pelaku UMKM mendorong persepsi manfaat ekonomi wakaf, sehingga minat mereka turut meningkat, meskipun pengaruh langsung X1 terhadap minat UMKM tetap signifikan. Demikian pula, mediasi parsial juga terlihat pada kepercayaan terhadap pengelola wakaf (X2) dengan nilai indirect effect 0,086 (t-statistik 2,017;  $p = 0,044$ ), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap pengelola wakaf, semakin kuat persepsi manfaat ekonomi wakaf yang pada gilirannya meningkatkan minat partisipasi mereka, sementara pengaruh langsung X2 terhadap minat UMKM tetap ada.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan tentang Wakaf Produktif terhadap Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat ekonomi wakaf (Z), dengan koefisien jalur 0,581, t-statistik 9,090, dan p-value 0,000, sehingga hipotesis H1 diterima. Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM tentang

konsep, mekanisme, dan potensi ekonomi wakaf produktif, semakin positif persepsi mereka terhadap manfaat ekonomi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Witi Nasution A. (2022) yang menemukan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap wakaf berkorelasi dengan penilaian yang lebih positif terhadap potensi manfaat sosial dan ekonominya. Temuan ini juga diperkuat oleh Haling Hasbi et al. (2025), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan edukasi terkait wakaf secara signifikan memengaruhi persepsi serta keputusan individu untuk berpartisipasi dalam wakaf produktif. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai manfaat ekonomi wakaf mendorong munculnya persepsi positif terhadap praktik wakaf produktif di kalangan pelaku bisnis.

#### **Pengaruh antara kepercayaan terhadap persepsi manfaat ekonomi wakaf.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pengelola wakaf (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat ekonomi wakaf (Z), dengan koefisien jalur 0,185, t-statistik 2,138, dan p-value 0,033, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM terhadap kredibilitas lembaga pengelola wakaf, semakin kuat pula persepsi mereka bahwa wakaf produktif mampu memberikan manfaat ekonomi. Kepercayaan berperan sebagai pendorong terbentuknya persepsi positif tersebut. Hasil ini konsisten dengan temuan Shatar et al. (2021) yang menyatakan bahwa trust menjadi faktor utama dalam pengumpulan wakaf tunai di perbankan Islam Malaysia, dengan aksesibilitas dan kemudahan layanan turut mendukung partisipasi donatur. Dukungan literatur dan bukti empiris menunjukkan bahwa kebijakan yang meningkatkan kredibilitas nazhir—melalui laporan penggunaan dana yang transparan, audit atau sertifikasi pihak ketiga, serta komunikasi publik yang jelas mengenai hasil wakaf diprediksi efektif memperkuat persepsi manfaat ekonomi di kalangan UMKM, sehingga peluang keterlibatan mereka dalam program wakaf produktif meningkat.

#### **Pengaruh Pengetahuan tentang Wakaf Produktif terhadap Minat UMKM**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tentang wakaf produktif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM (Y) untuk berpartisipasi, dengan koefisien jalur 0,145, t-statistik 2,043, dan p-value 0,041, sehingga hipotesis H3 diterima. Meskipun pengaruh langsungnya tergolong moderat, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dan potensi ekonomi wakaf, semakin besar minat mereka untuk terlibat. Hal ini sejalan dengan penelitian Laila et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi wakaf secara signifikan meningkatkan niat pemilik UMKM untuk berpartisipasi, karena pemahaman terhadap manfaat ekonomi dan nilai spiritual wakaf menumbuhkan kesadaran serta dorongan moral untuk berkontribusi. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kognitif berupa literasi wakaf menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku prososial di konteks ekonomi Islam, sehingga strategi

peningkatan literasi melalui edukasi formal, pendampingan, maupun publikasi informasi wakaf produktif dapat efektif mendorong partisipasi UMKM di Surakarta.

### **Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat UMKM untuk berpartisipasi dalam Wakaf Produktif**

Pengaruh kepercayaan pelaku UMKM terhadap pengelola wakaf (X<sub>2</sub>) terhadap minat mereka berpartisipasi dalam wakaf produktif (Y) terbukti positif dan signifikan, dengan koefisien jalur 0,182, t-statistic 2,817, dan p-value 0,005, sehingga H<sub>4</sub> diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan UMKM terhadap integritas, transparansi, dan kredibilitas pengelola wakaf, semakin besar minat mereka untuk terlibat dalam wakaf produktif. Temuan ini sejalan dengan Laila et al. (2022), yang menekankan bahwa kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf merupakan prediktor utama niat pelaku usaha, karena meyakinkan mereka bahwa dana wakaf dikelola secara amanah dan memberikan manfaat ekonomi nyata. Pandangan ini diperkuat oleh Shatar et al. (2021), yang menyatakan bahwa trust menjadi faktor fundamental dalam pengumpulan dana wakaf tunai, karena menciptakan rasa aman dan legitimasi terhadap tujuan pengelolaan. Secara empiris, hasil H<sub>4</sub> menegaskan bahwa kepercayaan berperan sebagai variabel Persepsi Manfaat yang memediasi hubungan antara persepsi risiko dan minat aktual UMKM, sehingga peningkatan transparansi dan profesionalisme pengelola wakaf akan semakin memperkuat partisipasi UMKM dalam pengembangan wakaf produktif.

### **Pengaruh Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf terhadap Minat UMKM**

Pengaruh persepsi manfaat ekonomi wakaf (Z) terhadap minat UMKM (Y) ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,464, dengan t-statistik 6,871 dan p-value 0,000, yang menandakan pengaruh positif dan signifikan sehingga H<sub>5</sub> diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap dampak ekonomi dan sosial dari wakaf produktif, semakin besar kecenderungan mereka untuk berpartisipasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laila et al. (2022) yang menyatakan bahwa persepsi atas manfaat ekonomi wakaf merupakan determinan kuat dalam membentuk niat partisipasi UMKM, karena meningkatkan keyakinan mereka terhadap dampak sosial dan finansial kegiatan wakaf. Hal senada juga dikemukakan oleh Ismawati & Khoirul Anwar (2019), yang menegaskan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor utama dalam partisipasi masyarakat, di mana persepsi positif terhadap nilai manfaat dan dampak sosial-ekonomi wakaf mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dalam bentuk dukungan finansial maupun sosial (Febriyan et al., 2025). Keseluruhan temuan ini memperkuat literatur sebelumnya dan menegaskan bahwa persepsi manfaat ekonomi merupakan variabel dominan dalam memengaruhi minat UMKM berpartisipasi dalam wakaf produktif, sehingga upaya meningkatkan kesadaran mengenai dampak ekonomi melalui publikasi pengelolaan wakaf produktif dan edukasi manfaat langsung bagi UMKM dapat memperkuat niat pelaku usaha untuk berkontribusi secara berkelanjutan.

### **Persepsi manfaat ekonomi wakaf memediasi pengaruh pengetahuan terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif.**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Partial Least Square (PLS), hubungan tidak langsung antara pengetahuan UMKM mengenai wakaf produktif terhadap minat mereka berpartisipasi dalam wakaf produktif melalui persepsi manfaat ekonomi wakaf menunjukkan koefisien sebesar 0,270, t-statistik 5,572, dan p-value 0,000, yang menandakan pengaruh mediasi ini signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang konsep, mekanisme pengelolaan, potensi produktif, dan dampak sosial-ekonomi wakaf mendorong terbentuknya persepsi positif terhadap manfaat ekonomi yang dapat diperoleh, sehingga memperkuat minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan wakaf produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alfan Nurhida (2022) yang menunjukkan peran mediasi signifikan persepsi manfaat ekonomi antara pengetahuan dan minat berwakaf uang, di mana pemahaman yang lebih tinggi mengenai wakaf produktif meningkatkan persepsi manfaat ekonomi dan pada akhirnya meningkatkan minat berwakaf. Selaras dengan teori Ajzen (1991), pengetahuan membentuk keyakinan perilaku (behavioral belief) yang memunculkan persepsi positif terhadap manfaat suatu tindakan; dalam konteks ini, pengetahuan UMKM tentang wakaf produktif menumbuhkan keyakinan bahwa kegiatan wakaf dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi, memperluas akses modal, dan mendorong usaha produktif, yang menjadi pendorong utama minat mereka berpartisipasi. Dengan demikian, hipotesis H6 diterima, yaitu persepsi manfaat ekonomi wakaf memediasi secara positif dan signifikan pengaruh pengetahuan tentang wakaf produktif terhadap minat UMKM berpartisipasi dalam wakaf produktif.

### **Persepsi manfaat ekonomi wakaf memediasi pengaruh kepercayaan terhadap minat UMKM terhadap wakaf produktif.**

Berdasarkan analisis Partial Least Square (PLS), kepercayaan pelaku UMKM terhadap pengelola wakaf berdampak signifikan terhadap minat berpartisipasi dalam wakaf produktif, baik secara langsung ( $\beta = 0,182$ ;  $t = 2,817$ ;  $p = 0,005$ ) maupun melalui Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf sebagai mediator ( $\beta = 0,086$ ;  $t = 2,017$ ;  $p = 0,044$ ), sehingga menunjukkan mediasi parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika UMKM menilai pengelola wakaf profesional, transparan, dan amanah, mereka cenderung meyakini bahwa wakaf produktif memberikan manfaat ekonomi nyata, seperti pemberdayaan masyarakat dan dukungan bagi kegiatan usaha, yang kemudian mendorong minat partisipasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Febriyan et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga pengelola ZISWAF meningkatkan persepsi manfaat dan niat membayar secara digital karena keyakinan bahwa dana dikelola dengan transparan dan berdampak sosial-ekonomi nyata. Secara teoritis, temuan ini mendukung Ajzen (1991), yang menekankan bahwa kepercayaan terhadap lembaga membentuk behavioral belief dan attitude toward behavior; dalam konteks ini, kepercayaan terhadap pengelola wakaf membangun

keyakinan akan manfaat ekonomi wakaf produktif, yang memperkuat minat UMKM untuk berpartisipasi. Dengan demikian, hipotesis H7 terbukti diterima, yakni Persepsi Manfaat Ekonomi Wakaf memediasi pengaruh kepercayaan terhadap pengelola wakaf terhadap minat UMKM secara positif dan signifikan.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepercayaan pelaku UMKM meningkatkan persepsi manfaat ekonomi wakaf, yang selanjutnya mendorong minat mereka berpartisipasi, dengan persepsi manfaat ekonomi berperan sebagai mediator parsial. Penelitian terbatas pada UMKM di Surakarta, variabel terbatas, data kombinasi daring-luring berpotensi bias, dan desain cross-sectional tidak menangkap perubahan jangka panjang. Disarankan pengelola wakaf meningkatkan transparansi dan edukasi, pemerintah dan lembaga syariah mendukung program pembiayaan dan pelatihan, serta penelitian selanjutnya menambah variabel, memperluas wilayah, dan menggunakan desain longitudinal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfan Nurhida. (2022). Peran Pengetahuan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Berwakaf Uang Masyarakat Muslim di Kabupaten Kediri Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Skripsi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38706/>
- Ariansyah T, & Kurnia. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Sebagai Alternatif Instrumen Keuangan Publik Di Indonesia. *SKETSABISNIS*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/jsb.v5i2.1588>
- Budiman, E., Simarmata, Y., Kurniawan, D., Indriani, Y., & Suryono, R. R. (2025). Systematic Literature Review: Fintech dan Program Pemerintah dalam Permodalan UMKM: Inklusi atau Ilusi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5(1), 140–150. <https://doi.org/10.47233/jeps.v5i1.2579>
- Evrytanadha, A., & Yusnita, D. E. (2024). Peningkatan Kepercayaan Wakif Melalui Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas. *AL-AWQAF Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 17(1), 57–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v17i1.217>
- Fadlan Khairi, Lisa Saputri, & Astra Adiinto Tinambunan. (2025). Optimalisasi Wakaf Produktif dalam Pengembangan Ekonomi Mikro Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 151–165. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i2.1355>
- Fajariah, A. P., Sudana, S., & Rusydiana, A. (2020). Wakaf Uang untuk Optimalisasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Koperasi Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of*

- Theory and Applied Management, 13(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v13i1.14399>
- Farid Wajdi, M., Mangifera, L., Wahyuddin, M., & Isa, M. (2018). Peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha Terhadap Kinerja Bisnis Ukm. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 104–111.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i2.7388>
- Febriyan, A. N., Najib, M. A., Dwi, K., Utami, S., Syariah, J. E., Sultang, U., & Tirtayasa, A. (2025). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, dan Transparansi Terhadap Intensi Membayar Ziswaf Melalui Platform E-Commerce Shopee. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 6(1), 117–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/dcq0b728>
- Firadilla, R. (2024). Praktik Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Tata Kelola Wakaf Tunai (Studi Kasus: Badan Wakaf Uang Muhammadiyah Sumatera Barat). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1), 94–108.  
<https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.9036>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A workbook*. Springer.  
<https://doi.org/10.1007/978-3-030>
- Haling Hasbi, A. I. N., Wulandari Siregar, S., & Ramadani Jasman, Z. (2025). Intergenerational Waqf Crowdfunding Behavior: Empirical Evidence From Indonesia. *International Journal of Zakat*, 9, 22–43.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37706/ijaz.v9iSpecial.517>
- Harini, C., Wulan, H. S., & Agustina, F. (2021). Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Menggunakan Digital Marketing Pada Ukm Kota Semarang. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 23(2), 90–96.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16860>
- Hendra Wijaya, & Azwar, A. (2024). Peningkatan Literasi dan Pemahaman Tentang Wakaf Uang bagi Para Dosen dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan Sekolah Tinggi Islam. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i1.1400>
- Hotman. (2021). Wakaf Produktif Solusi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 09(2), 122–136.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/adzkiya.v9i02.3806>
- Ismawati, Y., & Khoirul Anwar, M. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 129–138. <https://doi.org/10.2670>
- Jamilah, S., Utama, R. E., Nugroho, W. S., & Tarmizi, M. I. (2024). Pentingnya Pengetahuan Bagi Pelaku Usaha UMKM Samama. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 55–68.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v9i1.3499>

- Kasim, N. M., Kamba, S. N. M., & Semiaji, T. (2023). Edukasi Pengelolaan Wakaf Produktif Menuju Ekonomi Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 96–100. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.758>
- Khoiriyah, U. (2018). Pengaruh Potensi, Persepsi, dan Preferensi terhadap Sikap dalam Wakaf Uang pada Masyarakat Muslim Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13, 80–86.
- Laila, N., Ratnasari, R. T., Ismail, S., Mohd Hidzir, P. A., & Mahphoth, M. H. (2022). The intention of small and medium enterprises' owners to participate in waqf: the case of Malaysia and Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(3), 429–447. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2022-0014>
- Machmud, A. I., & Suryaningsih, S. A. (2020). Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(3), 166–179. <https://doi.org/10.2670>
- Maimun, M. H., & Munawir, H. (2022). Peran Karakteristik Kewirausahaan Islam dan Modal Sosial Islam Untuk Resiliensi UMKM. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.19873>
- Makhrus, M., Mukarromah, S., & Istianah, I. (2021). Optimalisasi Edukasi Wakaf Produktif dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7989>
- Masriyah, S. (2024). Peran Wakaf Produktif Dalam Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 627–631. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12064>
- Muhammad A.A, F., & Rosidta, A. (2023). Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(2), 162–185. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i2.193>
- Najib, T. M., Ibrahim, M. S. S., & Qisom, S. (2024). Potensi Wakaf Produktif Sebagai Solusi Ekonomi Bagi Masyarakat Pedesaan. *ADZ DZAHAB Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 192–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v9i2.3295>
- Nazmi, L., & Juliati, Y. S. (2023). Sejarah Dan Perkembangan Wakaf Dalam Islam. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 268–281. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2329>
- Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. (2025, January 30). KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Salsabilah, I., & Rahmawati, L. (2021). Pembiayaan Umkm Melalui Wakaf : Efektivitas Penyaluran Wakaf Produktif Di Bank Wakaf Mikro Al-Fithrah Wawa Mandiri

- Surabaya. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 5(2), 18–29.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/profit.v5i2.3110>
- Setiawan, A., & Wahyudin, W. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wakaf : Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3250–3256.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9948>
- Shaikh, S. A., Ismail, A. G., & Mohd Shafiai, M. H. (2017). Application of waqf for social and development finance. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(1), 5–14. <https://doi.org/10.1108/ijif-07-2017-002>
- Shatar, W. N. A., Hanaysha, J. R., & Tahir, P. R. (2021). Determinants of Cash waqf fund collection in Malaysian Islamic banking institutions: empirical insights from employees' perspectives. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 177–193. <https://doi.org/10.1108/IJIF-06-2020-0126>
- Sholahuddin, M., Nasir, M., Bawono, A. D. B., Permatasari, Q., & Annisa, W. (2024). Building Financial Awareness and Personal Branding: Strategies to Avoid Riba and High-Risk Online Transactions. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 297–305. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i4.756>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd, Ed.). ALFABETA.
- Sylvianie, L. (2023). KECAKAPAN NAZHIR DALAM PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI INDONESIA. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 199–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1773>
- Witi Nasution A, S. R. (2022). Faktor Pembentuk Persepsi Wakaf Tunai pada Masyarakat Muslim di Kota Medan. *Jurnal Syarikah*, 7(2), 123–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jsei.v7i2.4820>
- Zainal, V. R. (2016). Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif. *AL-AWQAF Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v9i1.32>